

**MATERI DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM FILM IKHSAN: MAMA, I LOVE YOU**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ROHMIYATUN

NIM: 07410302

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rohmiyatun
NIM : 07410302
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 01 April 2011

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PILIH NOMBORAN BANGGA
TGL. 20

58BB7AAF390362947

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Rohmiyatun

NIM: 07410302

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudari Rohmiyatun
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

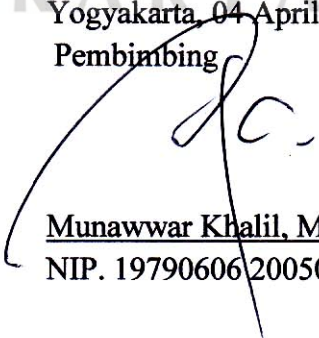
Nama : Rohmiyatun
NIM : 07410302
Judul Skripsi : Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Film
Ikhsan: Mama, I Love You.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 April 2011
Pembimbing


Munawwar Khalil, M.Ag
NIP. 197906062005011009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/54 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MATERI DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM
IKHSAN : MAMA, I LOVE YOU

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROHMIYATUN

NIM : 07410302

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 26 April 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS., M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004

Prof. Dr. H. Maragustam, MA

NIP. 19591001 198703 1 002

Yogyakarta, **12 MAY 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Tak ada faedahnya perkataan tanpa perbuatan,

Tak ada faedahnya kepribadian tanpa disertai budi,

Tak ada faedahnya pengorbanan tanpa disertai niat suci,

Tak ada faedahnya kekayaan tanpa rasa santun,

Tak ada faedahnya hidup tanpa disertai kesehatan.¹



¹ Moh. Yusuf A Nur, *Mutiara Hikmah*, (Yogyakarta: Mutiara Press 2004) hal. 6

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Peneliti Persembahkan Untuk:

ALMAMATER TERCINTA



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam dalam film Ikhsan: Mama, I Love You”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki, sehingga kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi bimbingan, masukan, kritik dan saran positif pada peneliti. Oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

3. Bapak DR. H. Sumedi, M. Ag selaku Pembimbing Akademik peneliti yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh kearifan dan keikhlasan.
4. Bapak Munawwar Khalil, S,S, M.Ag, selaku Pembimbing dan Konsultan Skripsi yang senantiasa mengarahkan dengan penuh tanggung jawab disertai keikhlasan dan kesabaran kepada peneliti dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Semua karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta karyawan UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah menjadi suritauladan, motivator utama, sekaligus penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang dan do'a kepada peneliti.
7. Kakanda tersayang Daryanto dan Romelan Efendi terimakasih atas segala kebaikan dan kesabarannya dalam membimbing selama mendampingi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-temanku tercinta, Umi Haniati, Lina Setya Pratiwi, Umi Liwayanti, Hikmatul Laeli, Komariyah, Zahroh, Alfin Siregar, Fathul Ulum, Ali Mustaqim, Nur Mauludi Ahmad, Erry Sarifuddin, yang merupakan sahabat yang penuh pengertian sekaligus keluarga bagi peneliti dalam menapaki suka dan duka kehidupan. Terimakasih telah mengajarkan makna ketulusan persahabatan yang kalian ajarkan selama ini.

9. Saudara-saudaraku yang ada di PAI 7, teman-teman PPL-KKN Integratif di MAN Pakem, terimakasih atas ukhuwah yang terjalin selama ini. Kalian telah menjadi saudara, sekaligus keluarga kedua bagi peneliti selama ini. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Jazakumullah Khoiron Katsiro. Peneliti menghaturkan banyak terimakasih atas segala bantuan yang diberikan semoga menjadi amal ibadah yang bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 01 April 2011

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rohmiyatun
07410302

ABSTRAK

Rohmiyatun, Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Film Ikhsan: Mama, I Love You, Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini mengambil latar belakang kehidupan seorang anak bernama Ikhsan yang mengalami *dyslexia* (kondisi dimana anak susah untuk membaca dan menulis), dalam film yang berjudul Ikhsan: Mama, I Love You. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa metode penyampaian materi bisa dilakukan melalui media pendidikan. Salah satu media yang efektif dan dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat adalah film. Permasalahannya film di Indonesia tidak banyak yang menyampaikan pesan-pesan pendidikan karena hanya mengandalkan segi komersial semata. Pengaruh film disatu sisi bisa merusak masyarakat, tetapi di sisi lain bisa menjadi alat perbaikan masyarakat yang signifikan. Film Ikhsan: Mama, I Love you adalah salah satu contoh film yang patut dikaji dalam skripsi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis tentang materi-materi dan metode pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film Ikhsan: Mama, I Love You. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang menggunakan pendekatan pragmatik dengan kajian teori semiotik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan analisis (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan: 1.) Materi pendidikan yang ada dalam film Ikhsan: Mama, I Love You, mencakup fiqih dan akhlak. Muatan materi pendidikan fiqih meliputi: menjaga kebersihan(mandi). Sedangkan materi pendidikan akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*madz'mumah*). Akhlak terpuji dalam film Ikhsan: Mama, I Love You, meliputi: tolong-menolong, menghormati orang yang lebih tua, adab bertamu, dan rasa kasih sayang kepada saudara. Sedangkan akhlak tercela (*madz'mumah*) meliputi: berkelahi, marah, mengambil barang tanpa sepengetahuan pemiliknya, berlaku kasar, berkata buruk dan bersikap sombong. 2.) metode Pendidikan Agama Islam dalam film Ikhsan: Mama, I Love You, meliputi: metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode nasehat, metode hukuman, dan metode cerita.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	21

G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II. GAMBARAN UMUM FILM IKHSAN: MAMA, I LOVE YOU ...	29
A. Gambaran Cerita(<i>Synopsis</i>)Film Ikhsan: Mama, I Love You.....	29
B. Karakter Tokoh Film Ikhsan: Mama, I Love You	33
C. Komentar Film Ikhsan: Mama, I Love You.....	38
BAB III. ANALISIS MATERI DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM IKHSAN: MAMA, I LOVE YOU	
A. Klasifikasi Materi-Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Film Ikhsan: Mama, I Love You	43
1. Materi Fiqih.....	43
2. Materi Akhlak	46
B. Metode-Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Film Ikhsan: Mama, I Love You.....	72
1. Metode Tanya Jawab	73
2. Metode Pemberian Tugas.....	75
3. Metode Demonstrasi	77
4. Metode Nasehat.....	79
5. Metode Hukuman.....	81
6. Metode Cerita.....	83
BAB IV. PENUTUP	88
A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	87
C. Penutup.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam Skripsi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
			Z		Q
	B		S		K
	T		Sy		L
	š		ş		M
	J		đ		N
	H		ḥ		W
	kh		z		H
	D		‘		‘
	ž		G		Y
	R		F		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbanâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلقون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis **al**, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya; وهو

خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

DAFTAR TABEL

TABEL PEMAIN

TABEL 1 Pemeran Film Ikhsan: Mama, I Love You.....	33
TABEL 2 Dialog Mandi	45
TABEL 3 Dialog Tolong-Menolong.....	47
TABEL 4 Dialog Rasa Kasih Sayang Kepada Saudara.....	54
TABEL 5 Dialog Berkelahi	57
TABEL 6 Dialog Marah	61
TABEL 7 Dialog Berlaku Kasar.....	65
TABEL 8 Dialog Berkata Buruk	68
TABEL 9 Dialog Sombong.....	71
TABEL 10 Dialog Metode Tanya Jawab.....	74
TABEL 11 Dialog Metode Pemberian Tugas.....	76
TABEL 12 Dialog Metode Demonstrasi.....	78
TABEL 13 Dialog Metode Nasehat.....	80
TABEL 14 Dialog Metode Bercerita	84

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 Kover Film Ikhsan: Mama, I Love You	29
GAMBAR 2 Muhammad Faruq	34
GAMBAR 3 Wulan Guritno	34
GAMBAR 4 Jesse Lantang.....	35
GAMBAR 5 Ibnu Jamil	36
GAMBAR 6 Fachri Muhammad.....	37
GAMBAR 7 Gahara.....	37
GAMBAR 8 Mandi	44
GAMBAR 9 Tolong-Menolong.....	47
GAMBAR 10 Menghormati Kepada Yang Lebih Tua	50
GAMBAR 11 Adab Bertamu.....	53
GAMBAR 12 Adab Bertamu.....	53
GAMBAR 13 Rasa Kasih Sayang Kepada Saudara	54
GAMBAR 14 Berkekahi.....	57
GAMBAR 15 Marah.....	60
GAMBAR 16 Mengambil Barang Tanpa Sepengetahuan Pemiliknya.....	63
GAMBAR 17 Berlaku Kasar	65
GAMBAR 18 Berkata Buruk.....	68

GAMBAR 19 Sombong.....	71
GAMBAR 20 Metode Tanya Jawab.....	74
GAMBAR 21 Metode Pemberian Tugas	76
GAMBAR 22 Metode Demonstrasi.....	77
GAMBAR 23 Metode Nasehat	80
GAMBAR 24 Metode Hukuman	82
GAMBAR 25 Metode Hukuman	82
GAMBAR 26 Metode Bercerita	84



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	92
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal	93
Lampiran III	: Surat Perubahan Judul	94
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi	95
Lampiran V	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	96
Lampiran VI	: Sertifikat TOEFL, TOAFL dan ICT	97
Lampiran VII	: Curriculum Vitae	98



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses di mana bisa memanusiakan manusia, hal ini bisa terlihat dari perbedaan antara orang yang mengenyam pendidikan dengan orang yang hanya berpendidikan minim. Namun seringkali kita mendengar atau melihat kekerasan yang ada di dalam dunia pendidikan. Yang tentunya hal tersebut belum bisa dikatakan memanusiakan manusia. Para orang tua menaruh harapan yang besar terhadap lingkungan pendidikan untuk dapat menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang bermanfaat pada nantinya. Namun apakah para orang tua masih percaya kepada suatu lembaga pendidikan jika menyaksikan atau bahkan merasakan sendiri kekerasan yang terjadi pada anaknya.

Tujuan pendidikan agama Islam pada dasarnya mengantarkan anak didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar bisa hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Tujuan tersebut bisa dicapai apabila adanya interaksi antara anak didik dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pengajaran.¹ Proses pengajaran yang baik hendaknya diatur sedemikian rupa oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas agar mendapatkan hasil yang maksimal.

¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 1.

Mendidik anak merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua, karena ia mempunyai tanggung jawab yang berat mendapatkan titipan dari Yang Maha Kuasa. Untuk itu anak perlu di didik kedalam dunia ini dengan benar, sesuai dengan hadits yang menjelaskan tentang hal tersebut:

:

:

)

(

“Dari Aswad bin Sari’ berkata: Bersabda Rasulullah SAW: Setiap yang terlahir dilahirkan dalam keadaan suci (memiliki kecenderungan beragama tauhid), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi atau Nasrani. (Hadits riwayat Tabrani dan Baihaqi).”²

Dari penjelasan hadits tersebut diatas sangat jelas bahwa kedua orang tuanyalah yang membawa mereka ke arah yang baik atau buruk. Hal itu tentunya menjadi tanggungan tersendiri bagi para orang tua. Jika salah dalam mendidik maka bisa mengakibatkan anak tidak bermoral atau berpendidikan. Untuk itu biasanya para orang tua mempercayakan kedalam suatu lembaga yang biasa disebut lembaga pendidikan yang lebih di kenal dengan sebutan sekolah. Para orang tua sangat percaya bahwa dengan menitipkan anak-anaknya kedalam suatu lembaga yang mereka percaya maka anaknya akan menjadi seseorang yang dapat mengangkat harkat dan martabat orangtuanya, jika anak sudah masuk dalam lingkungan sekolah, maka tanggung jawab bisa bergeser menjadi tanggung jawab pihak sekolah jika berada di lingkungan sekolah. Meskipun tidak menghilangkan peran dari kedua orang tua. karena

² Al-Iman Abdurrahman Jalaluddin as-Suyuthi, *al-Jami’ ash-shaghir fi ahadits al-basyir an-Nadzir* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hal. 287,

pihak sekolah hanya berstatus sebagai wali yang kedua setelah mereka. Sebagai pihak yang dipercaya oleh orang tua murid, maka sudah sepantasnya pihak sekolah memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didiknya. termasuk dalam memberikan metode-metode dalam pengajaran yang sekiranya dapat memberikan motivasi bagi peserta didiknya.

Suatu pengetahuan, penanaman kebaikan atau perilaku yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang sebenarnya tidak hanya dapat diperoleh di dalam suatu lembaga formal, melainkan bisa di peroleh melalui media lain, seperti media cetak, ataupun media elektronik seperti radio, televisi, dan internet. Sekarang ini banyak sekali yang memanfaatkan media-media elektronik untuk membantu dalam pekerjaan, seperti juga dalam dunia pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran. Namun sayangnya pemanfaatan media tersebut belum bisa menjangkau secara luas. Itu jelas terlihat ketika kita tengok ke daerah terpencil atau terpelosok maka jarang sekali para pendidik yang memanfaatkan media tersebut.

Jika melihat fenomena sekarang ini, banyak sekali anak-anak atau bahkan orang dewasa yang menjadi korban daripada tayangan-tayangan dari media elektronik dari berbagai acara yang mereka sukai terutama tayangan film. Seperti dengan meniru gaya artis favorit mereka baik perkataan ataupun cara berpakaian. sangat ironis memang, tapi itu suatu kenyataan yang harus kita hadapi dan mencari suatu jalan keluarnya sebagai seorang pendidik.

Seorang pendidik harus peka terhadap perilaku peserta didiknya, harus mengikuti perkembangan zaman yang ada. Guru dalam proses pendidikan agama Islam tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan kepada anak didiknya, akan tetapi juga harus menguasai berbagai metode guna kelangsungan transformasi dan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.³

Perkembangan teknologi yang sudah sedemikian pesat dan maju, namun masih saja ada pendidik yang menyampaikan materi secara monoton dan cenderung menggunakan metode ceramah saja. Hal tersebut tentunya menjadikan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kurang antusias. Seberapa besar pun penguasaan materi seorang pendidik jika dalam menyampaikan pembelajaran tidak dikemas dengan metode yang menarik, maka peserta didik akan mengalami titik kejenuhan. Dengan demikian masih perlu adanya pengkajian kembali terhadap materi dan metode pendidikan agama Islam. Untuk itu peneliti hendak mengupas materi dan metode melalui media elektronik yaitu film. Film memang salah satu media yang sangat mudah diterima masyarakat sehingga untuk menyampaikan nilai-nilai yang ada sangat cepat diterima oleh masyarakat, tidak terkecuali para pendidik.

Semaraknya dunia perfilman yang ada, maka sebagai seorang pendidik harus bisa memfilter tayangan-tayangan mana yang sekiranya bisa dijadikan bahan pembelajaran dan mana yang hanya sebagai hiburan saja. Namun sayangnya dunia perfilman sekarang tidak mementingkan unsur pendidikan,

³ M. Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Primasophie, 2004), hal. 111.

tapi lebih mementingkan unsur komersial saja, banyak film-film yang tidak bermutu bisa ditonton oleh anak kecil, tidak menutup kemungkinan jika film yang ada dapat merusak moral anak didik. Meskipun masih sangat sedikit, tetapi tidak menampikkan pula adanya film yang sudah mengangkat tema tentang pendidikan di Indonesia ini .

Film yang ada sekarang ini bermacam-macam, baik film untuk anak-anak ataupun film yang ditujukan untuk orang dewasa, dari yang bertemakan percintaan ataupun pendidikan, dari berbagai jenis film seperti film horror, komedi ataupun film drama biasa. Namun patut disayangkan dengan berbagai tayangan yang ada kurang memperhatikan isi film tersebut. Dengan maraknya dunia perfilman di Indonesia dengan gayanya masing-masing, muncullah film yang mengandung unsur pendidikan, sosial, yang dapat di konsumsi oleh semua kalangan. Salah satunya yakni film Ikhsan: Mama, I Love You, yang di sutradarai oleh Rico Michael Bradley dengan mengambil tokoh Wulan Guritno, Ibnu Jamil, Fachri "Si Entong" Muhammad, Rendi Bragi, Winnie Yanthi, Jesse Lantang, M. Faruk, Adam Jordan, David Saragih. Sedangkan *soundtrack* digarap oleh Alexa dan Kenie. Film ini mulai diputar di Blitzmegaplex Grand Indonesia pada 20 Juni 2008 dan di Blitzmegaplex Paris Van Java Bandung 22 Juni 2008.

Film yang berdurasi sekitar 90 menit ini cocok untuk di tonton oleh semua kalangan dari anak SD, SMP, SMA ataupun untuk orang dewasa. Karena memang di setting untuk tontonan keluarga. Dalam film ini diceritakan

tentang seorang anak yang bernama Ikhsan mengalami kesulitan dalam menangkap suatu pelajaran atau biasa disebut dengan *dyslexia*.⁴

Dia sudah dua kali tinggal kelas dan orangtuanya serta semua guru menganggap bahwa ia adalah anak yang bodoh. Ia pun dikeluarkan dari sekolah, kemudian ayahnya mengirimnya ke sebuah asrama yang disiplin dan ketat dengan harapan si Ikhsan dapat berubah menjadi pintar seperti kakaknya. Cerita dalam film ini menggambarkan perjuangan seorang anak yang berusaha keluar dari kesulitan yang dihadapinya, hal tersebut tidak jarang dihadapi oleh seorang anak dalam menangkap sebuah pelajaran. Dan juga perjuangan seorang guru kesenian yang membantu peserta didiknya untuk tetap bisa menjadi seperti anak yang lainnya. Karena sesungguhnya setiap orang dibalik kekurangannya pasti memiliki kelebihan.

Film ini mengandung muatan pendidikan yang banyak, seperti bagaimana seorang guru dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan dalam menyerap pelajaran, metode-metode yang digunakan untuk menghadapi anak yang *special* dan juga mengajarkan akan adanya rasa tolong menolong sesama teman, dan adanya sikap menghormati kepada orang yang lebih tua.

⁴ Disleksia dalam bahasa Inggris berarti *dyslexia* yaitu sebuah kondisi ketidakmampuan belajar pada seseorang yang disebabkan oleh kesulitan pada orang tersebut dalam melakukan aktivitas membaca dan menulis. Kata disleksia berasal dari bahasa Yunani $\delta\upsilon\varsigma$ - dys- ("kesulitan untuk") dan $\lambda\acute{\epsilon}\xi\varsigma$ lexis ("huruf" atau "leksikal"). secara sempit dipahami sebagai kesulitan membaca secara teknis. Dalam arti luas, disleksia artinya segala bentuk kesulitan yang berhubungan dengan kata-kata, seperti kesulitan membaca, mengeja, menulis, maupun memahami kata-kata. Pada umumnya keterbatasan ini hanya ditujukan pada kesulitan seseorang dalam membaca dan menulis, akan tetapi tidak terbatas dalam perkembangan kemampuan standar yang lain seperti kecerdasan, kemampuan menganalisa dan juga daya sensorik pada indera perasa. Penderita disleksia secara fisik tidak akan terlihat sebagai penderita. Disleksia tidak hanya terbatas pada ketidakmampuan seseorang untuk menyusun atau membaca kalimat dalam urutan terbalik tetapi juga dalam berbagai macam urutan, termasuk dari atas ke bawah, kiri dan kanan, dan sulit menerima perintah yang seharusnya dilanjutkan ke memori pada otak. Hal ini yang sering menyebabkan penderita disleksia dianggap tidak konsentrasi dalam beberapa hal. Dalam kasus lain, ditemukan pula bahwa penderita tidak dapat menjawab pertanyaan yang seperti uraian, panjang lebar.

Permasalahan yang timbul adalah bagaimana pendidik dan peserta didik memanfaatkan media film tersebut untuk pembelajaran. Apakah mereka bisa mengambil sisi positif dari film tersebut ataukah akan meniru semua unsur-unsur yang ada dalam film tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengungkap materi pendidikan agama Islam dan metode apa saja yang terkandung dalam film Ikhsan: Mama, I Love You.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang menjadi topik pembahasan penelitian ini antara lain :

1. Apa saja materi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film Ikhsan: Mama, I Love You?
2. Apa saja metode pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film Ikhsan: Mama, I Love You?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengungkap materi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film Ikhsan: Mama, I Love You
 - b. Untuk mengungkap metode pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film Ikhsan: Mama, I Love You

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

1. Diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.
2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, khususnya bagi almamater dan dunia pendidikan Islam.

b. Kegunaan Praktis

1. Memberikan kontribusi pemikiran sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan dalam memilih strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pemberdayaan media film yang bertemakan pendidikan agama khususnya.
2. Sebagai bahan masukan kepada para penghasil karya seni di Indonesia untuk mengembangkan produk-produk filmnya yang mempunyai nilai-nilai pendidikan, terutama pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sama maka, peneliti melakukan kajian pustaka sebelumnya terhadap buku-buku ataupun penelitian yang sejenis yaitu skripsi. Dalam kajian pustaka ini menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini. Adapun hasil penelitian yang di lakukan oleh para peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut:

- a. Skripsi Anis Nurhidayati, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Kajian Materi dan Metode)”, Pendekatan yang digunakan pendekatan pragmatik.⁵ Dalam penelitian ini dikaji tentang materi dan metode dari film Kiamat Sudah Dekat yang terdiri dari: materi keimanan, materi syari’ah, dan materi akhlak (akhlak kepada Allah, akhlak kepada individu, akhlak dalam keluarga, dan akhlak dalam bermasyarakat). Metode yang terkandung di dalamnya yakni metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, pemberian ganjaran, hukuman, dan nasihat.⁶
- b. Skripsi Siska Sulistyorini, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Nagabonar Jadi 2 (Kajian Materi dan Metode)”, Pendekatan yang digunakan pendekatan obyektif dan pragmatik.⁷ Dalam penelitian ini menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan metode dalam film Nagabonar Jadi 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam film tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam, antara lain: materi aqidah (iman kepada Allah, demistifikasi Islam, iman kepada hari akhir), materi syari’ah (ibadah shalat, mengaji, menuntut ilmu, pembayaran pajak, tata cara makan Islami, perdagangan), materi akhlak

⁵ Anis Nurhidayati, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Kajian Materi dan Metode), *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005, hal. 11.

⁶ *Ibid.*, hal. 72.

⁷ Siska Sulistyorini, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Nagabonar Jadi 2 (Kajian Materi dan Metode), *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2007. hal. 30-31.

(akhlak kepada Allah, akhlak dalam keluarga, dan akhlak kepada masyarakat). Adapun metode dalam film tersebut meliputi: metode nasihat, metode resitasi, dan metode cerita.⁸

- c. Skripsi Farah Himah. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Film Rindu kami pada Mu (Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam). Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu pendidikan agama Islam yang terfokus pada materi dan metode pendidikan agama Islam.⁹ Hasil penelitian menunjukkan: materi pendidikan yang terkandung dalam film Rindu kami pada Mu mencakup aqidah, syari'ah dan akhlak. Muatan pendidikan aqidah meliputi: iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada Rasul Allah. Materi pendidikan syari'ah meliputi: thaharah, shalat jama'ah dan munfarid, jual beli. Sedangkan materi pendidikan akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia dalam film Rindu kami pada Mu meliputi: amar ma'ruf nahi mungkar, jujur, tolong-menolong, penyayang terhadap hewan, hormat kepada guru, adab dalam masjid, hidup sederhana, cinta kepada istri, dan cinta kepada sesama. Sedangkan akhlak tercela meliputi: aniaya, mencuri, berkata buruk, berlaku kasar, dan berbuat kerusakan. Metode pendidikan agama Islam dalam film Rindu kami pada Mu meliputi: metode cerita, metode nasehat, metode hukuman, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas.

⁸ *Ibid.*, hal. 122-123.

⁹ Farah Himah, Film Rindu kami pada Mu (Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009, hal. 20.

Tiga skripsi tersebut di atas menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Ada beberapa Perbedaan antara skripsi terdahulu dengan skripsi yang peneliti bahas, dalam skripsi Siska Sulistyorini selain menggunakan pendekatan pragmatik, dia juga menggunakan pendekatan obyektif. Untuk penelitian Farah Himmah menggunakan pendekatan Ilmu Pendidikan Agama Islam. Sedangkan Peneliti akan menggunakan pendekatan pragmatik dengan kajian teori semiotik, Pendekatan pragmatik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kritis terhadap karya sastra yang diperkenalkan oleh Abrams melalui penelitian Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam dalam "Film Ikhsan: Mama, I Love You. Sejauh yang peneliti ketahui belum ada penelitian yang mengangkat judul film yang peneliti bahas.

E. Landasan Teori

1. Materi

Materi pendidikan merupakan hal yang pokok dalam pembelajaran, karena seorang pendidik akan menyampaikan materi yang telah ada sehingga peserta didik dapat mengerti dan mendapatkan hal yang baru dalam pengalamannya. Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk berfikir, berunding, mengarang, dan sebagainya.¹⁰ Dalam kamus bahasa Indonesia materi adalah sesuatu yang yang menjadi bahan untuk diujikan dan dibicarakan dan sebagainya. Materi pengajaran agama Islam yang menghasilkan nilai-nilai agama yang dapat membentuk prilaku, sikap

¹⁰ Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi lux*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2005), hal. 313.

hidup, dan gaya hidup yang bersifat fungsional.¹¹ Begitu juga pola pikir yang lebih menitik beratkan penanaman dan internalisasi nilai-nilai agama dalam jiwa dan menjadi daya dorong untuk berbuat sesuatu, baik untuk merubah sikap, memperbaiki, dan meningkatkan. Adapun unsur-unsur pokok materi pendidikan agama Islam berkaitan erat dengan unsur atau nilai ajaran Islam yakni yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Unsur-unsur tersebut adalah:

a. Akidah

Merupakan akar dan pokok agama. Ibadah, muamalah dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).

b. Syari'ah

Merupakan sistem aturan (norma) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah SWT, diatur dalam arti ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji), sedangkan hubungannya dengan sesama manusia dan hubungannya dengan makhluk lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas.

¹¹ Hadi, Rukkiyah, *Analisis Isi Tentang Materi Pendidikan Agama*, akses tanggal 30 Desember 2010.

c. Akhlak

Merupakan aspek sikap dalam hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosiologi, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, kesehatan, dan lainnya) yang dilandasi akidah yang kokoh.¹²

2. Metode

Metode dalam pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan strategi pembelajaran tergantung dengan cara pendidik menggunakan metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan keefektifan dalam pembelajaran, penggunaan metode yang bervariasi juga akan memberikan motivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik harus pandai dalam memilih metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik.

Metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" dan "*hodos*". *Meta* berarti "melalui" dan *hodos* berarti "jalan atau cara". Metode berasal dari kata *methodos*, artinya jalan menuju ke, cara menyampaikan. Maksudnya cara menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Metode dapat pula diartikan sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna anak dengan baik. Metode pendidikan

¹² Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 80

agama Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem.¹³

Dalam proses pendidikan metode juga memegang peranan penting. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Apabila metode dipahami secara sempit maka terlihat hanya menyangkut mata pelajaran yang akan diajarkan dan bagaimana mengelola tipologi mengajar yang terbatas. Sedangkan secara luas, metode ini menyangkut berbagai nilai yang akan ditegakkan seperti nilai mata pelajaran, sikap, dan karakter yang akan dibangun, pengaruh kehidupan, nilai-nilai masyarakat dan semua masalah yang berkaitan dengan situasi khusus tertentu.¹⁵

Adapun beberapa metode yang biasanya digunakan oleh para pendidik adalah:

1) Metode ceramah

Ceramah merupakan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran. Pada metode ini guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.¹⁶ Metode ini paling banyak digunakan oleh para pendidik karena sifatnya mudah walaupun mempunyai kelemahan.

¹³ Abdul Mujib, et. al., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 165.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal.53.

¹⁵ Roestiyah NK., *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 68.

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 114.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode dengan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan.¹⁷ Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, begitu juga sebaliknya.

3) Metode diskusi

Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah.¹⁸ metode ini mempunyai peranan penting bagi peserta didik, karena peserta didik bisa berlatih memecahkan suatu permasalahan.

4) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan cara penyajian bahan pelajaran.¹⁹ Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok.

5) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan perwujudan adanya hasil belajar. Melalui metode demonstrasi, guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik.²⁰ Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari sekedar memberikan

¹⁷ *Ibid*, hal.115

¹⁸ *Ibid*, hal.116

¹⁹ *Ibid*, hal. 113

²⁰ *Ibid*, hal.107

pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.

6) Metode karyawisata

Metode karyawisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar,²¹ terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Meskipun karya wisata memiliki banyak hal yang bersifat non akademis, tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar.²²

7) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok merupakan penyajian materi dengan cara memberikan tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.²³

8) Metode nasehat

Metode mendidik dan mengajar anak dengan memberikan nasehat-nasehat "tentang ajaran" yang baik kepada anak untuk dimengerti dan diamalkan.²⁴

²¹ *Ibid*, hal.111

²² *Ibid*. hal.112

²³ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

²⁴ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek PAI*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1990), hal. 77.

9) Metode hukuman

Metode pemberian hukuman yang dimaksud disini adalah suatu tindakan tegas yang dilakukan oleh pendidik atau orang tua kepada anak, baik dalam wujud tindakan psikis, maupun fisik agar anak sadar dan tidak mengulangi kesalahan yang pernah ia perbuat dan bersedia memperbaiki tingkah lakunya sesuai aturan yang ada.²⁵

10) Metode bermain peran

Suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada para anak didik untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang, seperti yang dilakukannya dalam hubungan sosial sehari-hari dalam masyarakat.²⁶

11) Metode bercerita

Metode cerita dapat diartikan sebagai suatu ungkapan, tulisan yang berisikan runtutan peristiwa, kejadian yang bisa disebut juga dengan dongeng atau kisah, dengan demikian cerita adalah suatu ungkapan, tulisan yang dituturkan oleh seseorang kepada orang lain, kelompok, umum, baik itu mengenai pengalamannya pribadi maupun pengalaman orang lain yang benar-benar terjadi ataupun hanya merupakan khayalan atau imajinasi saja. bercerita merupakan pembelajaran dengan cara mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung ibrah bagi seluruh umat manusia disegala tempat dan zaman.²⁷

²⁵ M. Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984), hal. 341.

²⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar: untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 80.

²⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 192

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akherat.²⁸

Menurut Ahmad Tafsir, yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁹ Sedangkan menurut Samsul Nizar bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Karena dengan pendekatan ini, ia dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³⁰

Muhammad SA. Ibrahim mendefinisikan pendidikan agama Islam dengan: “suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.”³¹ Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem yang di dalamnya memiliki aspek-aspek pokok yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Aspek-aspek tersebut

²⁸ Zakiah, Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) hal. 86

²⁹ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992) hal. 32

³⁰ Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hal. 32

³¹ Abdul Mujib., et.al., *Opcit*, hal. 25

antara lain meliputi aspek tujuan, materi, metode, media, sarana, dan evaluasi.³² Pendidikan Islam merupakan proses membimbing dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (insan kamil). melalui sosok yang demikian, peserta didik diharapkan mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis, baik dunia maupun akherat. Sesuai dengan surat al Mujādilah ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³³

4. Film

a. Pengertian Film

Film menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah benda tipis seperti kertas yang terbuat dari seluloid untuk merekam gambar negatif (yang akan dibuat film) atau untuk tempat gambar positif

³² *Ibid.*, hal. 31.

³³ *Al-qur'an dan terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005)

(yang dimainkan di bioskop).³⁴ Film adalah salah satu bentuk hiburan yang populer, yang menjadikan manusia melarutkan diri mereka dalam sebuah dunia imajinasi dalam waktu tertentu.³⁵ Film adalah media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, karena film adalah media komunikasi. Menurut Usmar Ismail film sebagai media komunikasi masa yang ampuh, selain sebagai hiburan juga untuk penerangan, berdakwah dan alat untuk pendidikan.

Dalam Mukaddimah Anggaran Dasar Karyawan Film dan Televisi 1995 dijelaskan bahwa film: "...bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh yang besar sekali atas masyarakat, sebagai alat revolusi dapat menyumbangkan dharma bhaktinya dalam menggalang kesatuan dan persatuan nasional, membina nation dan *character building* mencapai masyarakat sosialis Indonesia berdasarkan Pancasila".³⁶

b. Fungsi Film

- Sebagai media komunikasi
- Sebagai hiburan
- Sebagai media pendidikan
- Sebagai transformasi pendidikan
- Sebagai informasi

c. Jenis-Jenis Film

- Film dokumenter

Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Film jenis ini tidak pernah

³⁴ Tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 242

³⁵ Masbadar, Sinema/Film, apa itu? akses 20 November 2010

³⁶ Ekky Imanjaya, *Benarkah Film Indonesia Langka Akan Kritik Sosial?* dalam eimanjaya@yahoo.com, akses 10 Desember 2010

lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.³⁷

➤ Film cerita pendek

Jenis film ini berdurasi sekitar 60 menit. Film jenis ini banyak dihasilkan oleh mahasiswa jurusan film atau kelompok yang menyukai dunia film dan juga memfokuskan diri untuk memproduksi film pendek. Pada umumnya hasil produksi ini di pasok ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi.³⁸

➤ Film cerita panjang

Film jenis ini berisi kisah manusia yang dari awal sampai akhir merupakan suatu keutuhan cerita dan dapat memberikan kepuasan emosi pada penontonya. Film cerita dapat berupa satu film dengan satu masa putar yang berdurasi lebih dari 60 menit, umumnya berdurasi sekitar 90-100 menit.³⁹

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara kerja yang utama untuk menguji hipotesis atau anggapan dasar dengan mempergunakan tehnik-tehnik atau alat-alat tertentu.⁴⁰ Yang di maksud dengan metode penelitian adalah strategi umum yang di anut dalam pengumpulan data dan analisis data yang di perlukan guna menjawab persoalan yang di hadapi.

³⁷ Heru Efendy, *Mari Membuat Film, Panduan untuk Menjadi Produser* (Yogyakarta: Panduan, 2002), hal. 12

³⁸ *Ibid* hal. 13

³⁹ Ensiklopedi Nasional Indonesia (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), hal. 306

⁴⁰ Bohar Suharto, *Menyoalkan Penelitian dan Penelitian Karya Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1989), hal. 224.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) karena data yang digunakan berasal dari bermacam-macam bahan yang terdapat dalam perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan-catatan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.⁴¹Data yang dikumpulkan merupakan telaah dan kajian-kajian terhadap pustaka yang berupa data verbal dalam bentuk kata bukan angka. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kualitatif dengan kajian pustaka.

Berdasarkan penggolongan menurut tarafnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini akan menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film Ikhsan: Mama, I Love You, dengan memfokuskan pembahasan pada isi dan metode Pendidikan Agama Islam yang terdapat didalamnya. Penelitian ini terutama dilakukan melalui media audio visual Ikhsan: Mama, I Love You.

⁴¹ Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 28.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan pragmatik dengan kajian teori semiotik. Semiotik berasal dari kata Yunani: *semeion* yang berarti “tanda”. Semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Tanda tersebut dianggap mewakili suatu objek secara *representative*. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun bahasa isyarat.⁴² Paham semiotik mempercayai bahwa karya sastra memiliki sistem tersendiri. Tanda sekecil apa pun dalam semiotik tetap diperhatikan. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara *sign* (tanda-tanda) berdasarkan kode-kode tertentu. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun bahasa isyarat. Pada prinsipnya., melalui ilmu ini karya sastra akan terpahami arti di dalamnya. Namun arti dalam pandangan semiotik adalah *meaning of meaning* atau disebut juga makna (*significance*).

Dalam penelitian semiotik, peneliti juga dapat mengarahkan pada hubungan teks sastra dengan pembaca. Dalam hubungan ini teks sastra adalah sarana komunikasi antara pengarang dan pembaca. Jika pengarang dalam merefleksikan karya menggunakan kode atau tanda tertentu yang mudah dipahami oleh pembaca, sehingga karya tersebut akan mudah dicerna. Adapun kerangka teori yang digunakan melalui pendekatan semiotik ini adalah teori yang diperkenalkan oleh Abrams atau teori model

⁴² Suwardi, Endraswara *Metode Penelitian Sastra(Epistimologi, Model, Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hal. 64.

Abrams, sebuah kerangka teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan yang menitik beratkan terhadap karya sastra itu sendiri, ini disebut dengan pendekatan obyektif
- b. Pendekatan yang menitik beratkan peneliti (ekspresi perasaan, pikiran dan pengalaman), ini disebut pendekatan ekspersif
- c. Pendekatan yang menitik beratkan kepada semesta (kehidupan), ini disebut pendekatan mimetik
- d. Pendekatan yang menitik beratkan terhadap *audience* (pembaca/pemirsa) untuk mencapai tujuan tertentu, ini disebut pendekatan pragmatis.

Dari keempat pendekatan tersebut yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan pragmatis, hal ini disebabkan karena pragmatis banyak mengandalkan aspek guna (*useful*) dan nilai bagi penikmatnya, yang kadang-kadang peneliti ataupun sutradara menyerahkan penilaian atas sebuah karya kepada *audience*. Pendekatan pragmatis inilah yang terasa lebih sesuai, guna mengungkapkan muatan materi dan metode pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film Ikhsan: Mama, I Love You.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatis merupakan sebuah pendekatan yang sekiranya mampu memberikan gambaran manfaat yang mampu mensugesti pemirsa hingga mencapai efek komunikasi yang mengandung ajaran dan kenikmatan serta dapat

menggerakkan *audience* melakukan sebuah kegiatan yang bernilai dan bertanggung jawab.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan data. Dalam penelitian ini menggunakan CD film Ikhsan: Mama, I Love you dengan sutradara Rico Michael Bradley film berwarna durasi 90 menit sebagai data primer.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. Berikut sumber data sekunder yang peneliti gunakan:

- a. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- b. Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- c. Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995.
- d. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992.
- e. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2007.
- f. Berbagai literatur lain yang terkait dengan obyek pembahasan.

4. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data meliputi:

- a. Metode dokumentasi, yakni metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau tulisan, buku, dan sebagainya. Pengumpulan data diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua sumber ini berfokus pada literatur, di antaranya: laporan hasil penelitian, buku yang relevan, nara sumber, dan lain sebagainya.
- b. Metode observasi, yakni suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan peristiwa atau kegiatan tertentu.⁴³ Metode pengamatan ini berupa pengamatan langsung terhadap objek penelitian dalam hal ini berupa film Ikhsan: Mama, I Love You.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang telah diperoleh, menafsirkan dan melakukan analisa secara interpretatif. Untuk mendapatkan interpretasi secara tepat, peneliti menggunakan *content analysis* (analisis isi), yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap inti pesan suatu komunikasi. Berikut langkah-langkahnya:

⁴³ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 220.

- a. Memutar dan mencermati tayangan film Ikhsan: Mama, I Love you dengan seksama.
- b. Mencatat bagian-bagian yang berkaitan dengan materi dan metode pendidikan agama Islam.
- c. Menghubung-hubungkan pengertian yang diperoleh hingga menjadi gambaran yang utuh tentang materi dan metode pendidikan agama Islam dalam film Ikhsan: Mama, I Love you.
- d. Menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Merupakan upaya awal yang di tempuh untuk lebih mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti membagi empat bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang hal-hal yang mengatur bentuk dan isi dari penelitian. Dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Selanjutnya untuk bab ke dua berisi tentang gambaran umum tentang film Ikhsan: Mama, I Love You, dimulai dari alur cerita film Ikhsan: Mama, I Love You, karakter tokoh dalam film Ikhsan: Mama, I Love You, serta beberapa komentar tentang film Ikhsan: Mama, I Love You.

Pada bab ke tiga, peneliti akan menganalisa Film Ikhsan: Mama, I Love You kajian terhadap materi dan metode pendidikan pendidikan agama Islam yang meliputi: klasifikasi materi-materi pendidikan dalam film Ikhsan: Mama, I Love You dan metode-metode pendidikan dalam film Ikhsan: Mama, I Love You.

Pada bab ke empat merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari isi penelitian dan kemudian saran-saran serta kata penutup. Pada bagian akhir dicantumkan pula daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah diadakan telaah dari hasil penelitian dan hasil penganalisaan terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam film Ikhsan: Mama, I Love You pada bab terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Materi pendidikan dalam film Ikhsan: Mama, I Love You menurut analisis Pendidikan Agama Islam, adalah meliputi:

a. Materi Fiqih

❖ Menjaga kebersihan(mandi)

b. Materi Akhlak

Akhlak terpuji (*mahmudah*):

❖ Tolong-menolong

❖ Menghormati orang yang lebih tua

❖ Adab bertamu

❖ Rasa kasih dan sayang kepada saudara

Akhlak tercela (*madz'mumah*):

❖ Berkelahi

❖ Marah

❖ Mengambil barang tanpa sepengetahuan pemiliknya

❖ Berlaku kasar

- ❖ Berkata buruk/kasar
 - ❖ Bersikap sombong/takabur
2. Sedangkan metode pendidikan yang terdapat dalam film Ikhsan: Mama, I Love You menurut Pendidikan Agama Islam adalah:

- ❖ Metode tanya jawab
- ❖ Metode pemberian tugas
- ❖ Metode demonstrasi
- ❖ Metode nasehat
- ❖ Metode hukuman
- ❖ Metode cerita

B. Saran-saran

1. Kepada para orang tua
 - a. Hendaknya memilih tayangan yang sesuai dengan tumbuh kembang anak untuk ditonton oleh anak-anaknya, karena perlakuan anak dipengaruhi kuat oleh tumbuh kembang anak termasuk juga dalam menonton film.
 - b. Jangan membiarkan anak menonton film sendiri, karena tidak semua adegan dalam film bisa diterima dengan positif oleh anak-anak. Peran orang tua disini adalah mendampingi anak menonton film dan menjelaskan adegan yang dianggap perlu untuk diluruskan.

2. Bagi para pendidik

- a. Menjadikan kehadiran film sebagai sumber belajar secara selektif tanpa harus meninggalkan unsur hiburannya, yang secara kreatif mengolah sebagai bahan penyampaian materi yang menarik.
- b. Memanfaatkan media film sebagai media penyampaian pembelajaran, dengan mengaitkan isu-isu yang ada dalam tayangan film dengan materi pelajaran yang memiliki unsur nilai seperti pada pelajaran kewarganegaraan dan pendidikan agama.

3. Bagi para produser

- a. Diharapkan bagi para produser untuk bisa menyuguhkan film dengan tema yang lebih mendidik tanpa harus meninggalkan unsur hiburannya, tidak hanya mengandalkan segi komersialnya semata tetapi lebih mementingkan nilai moral bagi penikmat film.
- b. Hendaknya lebih peduli terhadap dunia pendidikan, sehingga dalam menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat, mempunyai nilai-nilai yang positif bagi semua penikmat film dan tentunya mampu mengangkat mutu pendidikan di Indonesia.

C. Kata Penutup

Sebagai kata penutup dalam skripsi peneliti memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas kehendak-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi berjudul “Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Film Ikhsan: Mama, I Love You” dengan lancar.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlampau sederhana dan masih banyak kekurangan di dalamnya karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam diri peneliti semata. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Harapan peneliti ke depan adalah marilah kita ciptakan wajah baru pendidikan yang toleran terhadap perkembangan seni hiburan. Sebaliknya, peneliti juga mengajak kalangan pekerja seni hiburan untuk lebih memiliki tanggung jawab moral dan sosial. Rumah-rumah produksi hendaknya tidak sekedar berorientasi pada segi komersialnya saja, tetapi juga perlu peduli terhadap unsur pendidikannya. Semoga di masa mendatang pekerja seni hiburan bisa bekerja sama dengan para pendidik dalam upaya memberikan fondasi nilai yang positif bagi generasi muda.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti memohon do'a, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi semua yang mempelajarinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam, *Mutiara Ihya' Ulumuddin: Ringkasan yang Ditulis Sendiri Oleh Hujjatul Islam*, Bandung: Mizan, 1997.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Anis Nurhidayati, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Kajian Materi dan Metode), *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga), 2005.
- Asy-syaami, Shaleh Ahmad, *Berakhlak dan Beradab Mulia: Contoh-Contoh dari Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Darajat, Zakiah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Efendy, Heru, *Mari Membuat Film, Panduan Untuk Menjadi Produser* Yogyakarta: panduan, 2002.
- Endraswara, Suwardi, *Metode Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2008.
- Farah Himah, Film *Rindu kami pada Mu* (Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam). *Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga), 2009.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2007.
- Ismail, Umar, *Mengupas Film*, Jakarta: Sinar Harapan, 1983.
- Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Marzuki, A. Choiran, *Ayat-Ayat Pegangan Dakwah Kitab Akhlaq*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010.
- Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosda Karya, 2002.

- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2007.
- M. Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* Yogyakarta: Prismsophie, 2004.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nurdin, Muslim dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV. Alfabeta, 1993.
- Pradopo, Rachmat Djoko, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995.
- Qudamah, Ibnu, *Penerjemah Suhardi, Katur, Minhajul Qashidin Jalan Orang-Orang Yang Mendapat Petunjuk*, Jakarta: Pustaka al Kautsar, 1997.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Riyadh, Saad, *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Siska Sulistyorini, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Nagabonar Jadi 2 (Kajian Materi Dan Metode), *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN sunan kalijaga), 2007.
- Suharto, Bohar, *Menyoalkan Penelitian dan Penelitian Karya Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992.
- Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek PAI*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1990.